

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang kemajuan masa depan sebuah bangsa. Manusia adalah subjek yang menjadi pembangunan yang perlu dididik, dibina serta untuk dikembangkan potensi potensinya dengan tujuan agar terciptanya subjek pembangunan yang sangat berkualitas. Universitas sebagai salah satu sasaran pendidikan. Kemudian salah satu bagian yang berinteraksi untuk menunjang sistem Pendidikan dalam universitas adalah mahasiswa.

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Djibran, 2018:74). Di masa usia 18-25 tahun digolongkan sebagai masa remaja akhir sampai dewasa awal, pada usia mahasiswa ini tugasnya untuk pematangan pendirian hidup, kemudian mahasiswa itu memiliki tujuan berhasil dalam menempuh Pendidikan hingga selesai di perguruan tinggi. Dengan demikian mahasiswa harus memiliki

kewajiban untuk mengarahkan dirinya agar berhasil dalam belajarnya. Sebagai insan dewasa mahasiswa dapat memposisikan dirinya dengan kesadaran diri untuk mengembangkan potensi diri dalam hal apapun, juga untuk memajukan potensi perguruan tinggi menjadi lebih baik, karena mahasiswa merupakan subjek suksesnya perguruan tinggi (Universitas).

Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Bagi mahasiswanya sendiri sebagai anggota Civitas di Akademika yang akan diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa itu sebagaimana dimaksud sebelumnya akan secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, mencari kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan dirinya di dalam suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi seorang ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Mahasiswa akan memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta dapat bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik.

Mahasiswa umumnya rentang usia dari 18-25 tahun dimana masa remaja akhir dan dewasa awal, di masa ini mahasiswa memiliki

ketertarikan dengan lawan jenis, bahkan rasa suka dengan lawan jenis itu tinggi, karena diusia itu keinginan memilih calon suami atau istri itu ada, dalam penelitian Khamim Zarkasih Putro mengatakan bahwa Masa remaja awal biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama salah satu cirinya mulai tertarik pada lawan jenis (Saputro, 2018:29). Jadi ketertarikan pada lawan jenis pada tahap awal ini masih hal biasa hanya sekedar tertarik tidak ada rasa keinginan untuk tabelmenjadikan suami atau istri, jika umur remaja akhir dan dewasa awal ketertarikan dengan lawan jenis ini tidak hanya ingin dekat saja namun lebih ke hal serius. Dengan ini hal sangat wajar jika sering kali ditemukan mahasiswa itu memiliki hubungan dengan lawan jenis.

Mahasiswa yang menginjak remaja akhir dan dewasa awal, mereka membangun sebuah hubungan pribadi dengan lawan jenis, yang akan menjadi hubungan romantis, aktivitas tersebut dikatakan dengan aktivitas pacaran jika hubungan itu berlanjut. Knight dalam Tridarmanto (2017:17) menentukan bahwa pacaran sebuah proses penyatuan atau persiapan khusus antara dua orang yang memiliki jenis kelamin berbeda, memiliki ketertarikan satu dengan yang lain dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Proses hubungan ini terbentuk menjadi dua, hubungan yang berbentuk sederhana, namun juga bisa berbentuk hubungan yang kompleks.

Mahasiswa yang dapat mengelola diri akan memiliki dorongan untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya. Individu akan

menumbuhkan motivasi pada dirinya karena terdapat kebutuhan prestasi belajar yang merupakan kebutuhan individu untuk dapat menyadari kualitas yang ada di dalam dirinya. Komitmen terhadap belajar atau terhadap tugas merupakan kemauan yang berasal dari dalam diri seseorang sehingga dapat mendorongnya untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami berbagai rintangan serta hambatan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya (Empati & Mufida, 2020:106). Keberhasilan mahasiswa dilihat dari per individunya bagaimana mahasiswa tersebut dapat mengerjakan tugas, tekun dalam belajar serta memiliki komitmen selama mahasiswa tersebut berada di dalam masa menempuh Pendidikan perguruan tinggi.

Komitmen belajar merupakan kesungguhan mahasiswa dalam mencurahkan segenap usahanya untuk mencapai suatu keinginan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dalam pencapaian tujuan belajarnya (Sains *et al.*, 2019:132) dengan adanya komitmen mahasiswa dapat mencapai apa yang diinginkan dalam menempuh sebuah Pendidikan di perguruan tinggi, dengan komitmen mahasiswa berjanji pada diri sendiri akan menjalankan apa yang sudah menjadi tujuannya.

Oleh karena itu dari penjelasan diatas suksesnya mahasiswa ada kaitannya dengan komitmen belajar sehingga mahasiswa yang berhasil yaitu mahasiswa yang memiliki komitmen belajar karena

mahasiswa tersebut memiliki komitmen untuk melakukan hal yang sudah menjadi tujuannya sejak awal yang telah tertanamkan dalam diri sendiri, seperti yang dikatakan oleh Indah Ayu Mufida dan Siswati Mahasiswa yang berhasil dalam belajarnya maka memiliki komitmen (Empati & Mufida, 2020:105). Dengan ini komitmen belajar itu sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan adanya komitmen mahasiswa akan bertanggung jawab akan tugasnya, mengerti arah dan tujuan serta memiliki semangat tinggi untuk menjadi mahasiswa yang berhasil, komitmen belajar tersebut memiliki beberapa manfaat antara lain: mahasiswa akan menjadi terbiasa untuk *survive* terhadap segala hal yang telah ia sepakati sebelumnya, mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu, menepati janji, memiliki sikap disiplin dan paham akan sebuah proses. Begitupun sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki komitmen belajar akan memiliki rasa tidak tanggung jawab akan tugasnya sebagai mahasiswa.

Komitmen belajar pada mahasiswa yang mempunyai pacar memiliki beberapa dampak, dalam penelitian Mayssara menjelaskan tentang dampak yang akan merusak motivasi belajar, misalnya Ketika mahasiswa sedang konsentrasi dalam belajar, kemudian ada notifikasi dari Facebook/IG/WhatsApp/Twitter dan social media lain dari pacarnya, itu semua akan mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa (Supervised, 2014:104). Motivasi belajar adalah salah cara untuk memperkuat komitmen belajar pada diri sendiri. Jika mahasiswa tidak

memiliki motivasi untuk belajar maka komitmen belajarnya akan menurun. Menurut Mayssara adapun dampak dari mahasiswa yang memiliki pacar yang mempengaruhi komitmen belajar terbagi menjadi dua yaitu: dampak negatif dan positif, dampak negatif dari mahasiswa yang memiliki pacar antara lain, cenderung malas dikarenakan ketika ada permasalahan dengan pacar, maka semangat belajarnya menurun dan malas untuk beraktifitas, setelah itu prestasi menurun jika ada permasalahan yang berat pada pacar akan mengganggu konsentrasi belajar atau seringnya menghabiskan waktu dengan sang kekasih sehingga waktu belajarnya mengurang, kemudian pergaulan sosial menyempit karena waktu yang ada untuk bergaul dengan teman teman sebaya dihabiskan dengan pacar, stress mudah marah, depresi dan bisa mengakibatkan trauma. Sedangkan dampak positifnya yaitu: pacaran akan menjadikan ajang untuk persaingan prestasi belajar, misalnya memiliki pacar satu Angkatan sehingga ketika salah satu dari mereka mendapatkan IPK lebih tinggi, maka dari salah satu termotivasi untuk bersaing secara sehat dalam Pendidikan, maka komitmen belajar mahasiswa tersebut akan meningkat (Supervised, 2014:105).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Mei 2021 secara online, didapatkan data bahwa mahasiswa perempuan dan laki-laki di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadi satu, baik itu di kelas maupun pertemanan, dan dari Fakultas Agama Islam sendiri memiliki banyak organisasi, dimana laki-laki dan perempuan

menjadi satu, maka dari itu ditemukan interaksi antara lawan jenis, dengan seringnya berinteraksi maka hubungan yang hanya sebatas teman bisa menumbuhkan perasaan berbeda. Fakultas Agama Islam adalah fakultas yang banyak mempelajari terkait tentang Islam, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas ini mempelajari tentang Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Pendidikan Agama Islam, maka dari itu fakultas ini identik dengan Agama Islam, dan di Agama Islam memiliki peraturan bahwa antara laki-laki dan perempuan dilarang untuk berdua dua dan lain sebagainya. Fakultas Agama Islam memiliki peraturan dalam berpakaian, dari dosen FAI sendiri sudah memberikan contoh tersebut, ada juga peraturan yang tidak tertulis dimana etika bergaul antara laki laki dan perempuan jika di dalam kampus itu memiliki Batasan, misalnya dalam ruangan laki laki dan perempuan duduk terpisah. Observasi yang peneliti lakukan terkait hubungan dengan lawan jenis dan komitmen belajar kepada beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam memiliki berbagai pendapat dari mahasiswa tersebut, hubungan dengan lawan jenis seringkali ditemukan di Fakultas ini, hubungan tersebut biasanya hanya sekedar teman, teman dekat, sahabat bahkan lebih dari sahabat yaitu pacaran. Dengan adanya hubungan pacaran pada lawan jenis banyak sekali mahasiswa termotivasi untuk lebih giat dalam menjalankan perkuliahan hingga nilai mereka mengalami kenaikan bahkan ada mahasiswa berlomba lomba dengan sang kekasih untuk

lebih banyak mengikuti organisasi, dan tetap fokus menjalankan perkuliahannya, namun ada juga mahasiswa yang terganggu pada kuliahnya, bahkan ada mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dan melalaikan tugasnya sampai mahasiswa lupa tujuan masuk kuliah di FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti melihat Banyak juga mahasiswa salah memilih sirkel pergaulan baik secara sesama jenis atau lawan jenis. Jadi hubungan dengan lawan jenis bisa memberikan motivasi belajar sehingga meningkatkan komitmen belajar mahasiswa, namu juga bisa mengurangi waktu, konsentrasi belajar maka akan menurunkan komitmen belajar.

Komitmen belajar itu sangat penting buat mahasiswa yang ingin sukses dalam jenjang perkuliahannya, jika mahasiswa tidak memiliki komitmen maka akan memiliki beberapa dampak negatif, namun jika mahasiswa memiliki komitmen maka akan mendapatkan dampak positif, terutama buat mahasiswa yang memiliki pacar maka harus memperkuat komitmen belajarnya, seperti yang peneliti dapatkan dari observasi di FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta secara online dan dari penelitian penelitian terdahulu bahwa hubungan dengan lawan jenis yang mengakibatkan berbagai dampak positif dan negatif terhadap komitmen belajar. Maka komitmen belajar mahasiswa yang pacaran dan mahasiswa yang tidak pacaran memiliki tingkatan komitmen belajar berbeda.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang ada,

peneliti memilih judul Komitmen belajar mahasiswa ditinjau dari hubungan dengan lawan jenis (studi komparasi di FAI universitas Muhammadiyah Yogyakarta) tepatnya mahasiswa Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2020 dikarenakan mahasiswa tersebut termasuk menginjak usia remaja akhir dan dewasa awal. Secara teori perbedaan komitmen belajar mahasiswa yang pacaran dan tidak pacaran itu ada, namun peneliti ingin mencari tahu seberapa besar perbedaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu, sebagai berikut: apakah ada perbedaan komitmen belajar pada mahasiswa yang berpacaran dengan mahasiswa yang tidak berpacaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan komitmen belajar pada mahasiswa yang berpacaran dengan mahasiswa yang tidak berpacaran di FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai sumber informasi maupun referensi bagi peneliti penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pimpinan Fakultas

Dapat memberikan informasi mengenai perbedaan komitmen belajar mahasiswa yang memiliki pacar dan tidak memiliki pacar

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian tentang perbedaan komitmen belajar mahasiswa yang memiliki pacar dan tidak memiliki pacar.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai motivasi bahwa komitmen belajar itu penting, dan juga dapat mengukur seberapa besar komitmen belajar mahasiswa.